



ANALISIS PENERAPAN *ECOBRIK PROJECT* UNTUK KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ilda Vanesa^{1*}, Rury Rizhardi², Murjainah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

*Email: ildavanesa94@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4808>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sampah plastik di SD Negeri 55 Prabumulih serta kurangnya aktivitas gerak dari peserta didik yang dapat berdampak pada keterampilan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam penerapan *ecobrick project* mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasar seperti menjaga keseimbangan serta ketahanan fisik mereka dengan kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rubrik penilaian pada indikator pertama yaitu keseimbangan peserta didik dalam penerapan *ecobrick project* yang memperoleh hasil 80% peserta didik yang sudah sangat stabil 12% peserta didik yang tubuhnya tidak goyah dan 6% peserta didik yang memerlukan sedikit bantuan. Selanjutnya indikator ketahanan fisik pada penerapan *ecobrick project*, terdapat 76% peserta didik dapat menyelesaikan penerapan *ecobrick project* dengan sangat baik dan tanpa cepat lelah, 18% peserta didik mampu menyelesaikan penerapan *ecobrick project* dengan baik dan tanpa cepat merasa lelah serta 6% peserta didik kurang menyelesaikan penerapan *ecobrick project* dan sudah terlihat lelah. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih memperoleh kategori yang beragam, mulai dari sangat baik, baik dan cukup. Akan tetapi sebagian besar peserta didik menempati kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Ecobrick Project*, Motorik Kasar, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak luput dari sampah. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti akan menghasilkan sampah. Wahyuningsih et al., (2023, pp. 121–122) menyatakan bahwasanya, sampah itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia, hal ini karena segala kegiatan yang dilakukan manusia, tentunya akan berpotensi untuk menghasilkan sampah. Permasalahan sampah yang ada di negeri tercinta yaitu Indonesia, sangat memprihatinkan. Pernyataan ini didukung oleh Septiani et al., (2021, p. 72) yang menyatakan, Indonesia mendapatkan urutan ke- 2 sebagai penyumbang sampah terbesar di dunia setelah China. Putra et al., (2025, p. 145) juga mengungkapkan bahwasanya, sampah plastik pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 13,98% dari total timbunan sampah nasional dan dengan volume yang diprediksi sekitar 9,9 juta ton. Sampah terbagi menjadi menjadi 2 jenis yaitu, sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik merupakan sampah yang tercipta dari sisa makhluk hidup yang bisa terurai dengan cepat dan juga dengan kurun waktu yang singkat (Sugiyanto et al., 2024, p. 44). Sementara Raharjo et al., (2022, p. 243) menerangkan bahwa sampah anorganik, sampah yang sangat memungkinkan untuk mencemari lingkungan sekitar, ini disebabkan sampah anorganik sulit untuk terurai oleh bakteri dan juga tidak dapat diuraikan secara alamiah. Sampah anorganik ini sangat mengkhawatirkan karena proses penguraiannya sangat membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Sependapat dengan Rizki et al., (2023, p. 83) mengungkapkan, hampir mendekati 75% jenis sampah



anorganik tidak dapat terurai secara alami serta membutuhkan kurun waktu yang lama agar bisa terurai. Sampah anorganik ini sendiri juga banyak sekali jenisnya, yaitu salah satunya plastik yang di mana plastik ini adalah sampah yang paling banyak ditemui. Sejalan dengan Arwini, (2022, p. 72) bahwa plastik selalu berkaitan dengan kehidupan manusia ini terjadi karena setiap produk yang digunakan oleh manusia, asalnya dari plastik. Untuk menanggulangi sampah plastik ini sebenarnya bisa saja dibakar, namun dampaknya bisa menyebabkan pencemaran udara dan juga bisa saja dibuang ke sungai, akan tetapi risikonya dapat mencemari air, kemudian juga bisa saja dikubur di dalam tanah tetapi akan mengakibatkan pencemaran pada tanah (Sukma et al., 2024, p. 120).

Mengingat sampah plastik ini banyak sekali dampak negatifnya, maka harus dicarikan solusi. Pikrin et al., (2024, p. 145) menyatakan bahwasanya, salah satu solusi untuk meminimalisir sampah plastik yaitu, dengan menerapkan prinsip *Reduce* (mengurangi pemakaian), *Reuse* (menggunakan kembali) serta *Recycle* (mendaur ulang). *Ecobrick* adalah salah satu metode dari mendaur ulang. Lebih lanjut, Candra et al., (2023, p. 2732) menjelaskan bahwasanya, *ecobrick* salah satu cara yang sifatnya kreatif dalam mengelola sampah khususnya sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat serta mengurangi pencemaran yang bersifat merugikan. Melalui *ecobrick project*, maka bisa menimbulkan banyaknya aktivitas gerak yang memerlukan fisik. Pernyataan yang sama diungkap oleh (Zulaidah et al., 2022, pp. 35–36) bahwa dalam kegiatan pembuatan *ecobrick* itu harus mengumpulkan sampah terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mencuci sampah plastik hingga bersih, lalu dikeringkan, memotong sampah plastik, memasukkan sampah plastik ke dalam botol hingga padat, hingga menimbang *ecobrick* sesuai standar yaitu, kurang lebih 200 gram untuk botol 600 ml.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi pada Kamis, 16 Oktober 2025 serta wawancara pada Sabtu, 18 Oktober 2025 tepatnya di SD Negeri 55 Prabumulih, hal yang pertama kali peneliti lihat di ruang lingkup lingkungan sekolah tersebut adalah sampah, terutama sampah plastik setelah jam istirahat dan pulang sekolah. Melihat lingkungan SD Negeri 55 Prabumulih dengan kondisi kotor karena banyaknya sampah, terutama pada depan kelas VA, maka peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan wali kelas VA. Hasil wawancara dengan wali kelas VA SD Negeri 55 Prabumulih, mengungkapkan bahwa kesadaran dari peserta didik di kelas VA dan masyarakat di sekitar masih rendah. Hal ini disebabkan, seringnya membuang sampah tidak pada tempatnya padahal, tempat sampah sudah tersedia. Perbuatan tersebut dilakukan, baik oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar yang memanfaatkan lapangan SD Negeri 55 Prabumulih dengan bermain voli ketika menjelang sore hari. Lalu, pengelolaan sampah di SD Negeri 55 Prabumulih dilakukan dengan cara dibakar yang dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar karena pembakaran sampah plastik ini menghasilkan gas rumah kaca dan zat yang berbahaya lainnya yang dapat mencemari udara serta, memicu timbulnya berbagai macam penyakit yang berbahaya (Fakhria et al., 2025, p. 46). Kemudian juga, dalam pembelajaran terutama IPAS, wali kelas V SD Negeri 55 Prabumulih kurang melibatkan peserta didik dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPAS sering bertumpu pada penjelasan saja, hal ini dapat mengakibatkan minimnya aktivitas gerak yang berhubungan dengan fisik pada peserta didik.

Lalu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VA, mereka mengatakan bahwa pulang dari sekolah ataupun hari libur sekolah, mereka lebih tertarik menghabiskan waktu seharian di kamar dengan bermain *Handphone* dari pada melakukan aktivitas fisik di luar rumah. Kurangnya aktivitas fisik pada peserta didik, dapat mempengaruhi perkembangan motoriknya, khususnya pada motorik kasar. Menurut Nadifah et al., (2025, p. 138) perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam pembangunan kemampuan dasar sebagai fondasi fisik yang berdampak pada kemandirian dan interaksi sosial mereka. Motorik kasar merupakan keterampilan yang memerlukan gerakan seluruh tubuh (Multahada et al., 2022, p. 14). Motorik kasar sangat penting diperhatikan, terutama pada anak usia dini. Sependapat dengan Fadilah et al., (2025, p. 989) yang menyatakan bahwa minimnya kegiatan fisik yang terarah, bisa menghalangi perkembangan motorik, terhambatnya kesiapan belajar pada peserta didik bahkan, dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kesehatan mental anak dalam jangka waktu panjang. Lebih lanjut, Mursid & Nabilah, (2021, p. 193) mengungkapkan apabila peserta didik memiliki keterampilan



motorik kasar yang kurang bagus, maka bukan hanya pemenuhan kemandirian kegiatan yang dapat terhalang namun kegiatan sosial, tingkat fokus dan juga perencanaan motorik pada peserta didik juga ikut terdampak menjadi kurang bagus.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Widiantie et al., 2025, p. 13) memperoleh hasil sebanyak 87% peserta didik merasa kegiatan membuat *ecobrick* dan *ecoprint* ini mengasyikan dan berguna serta, membuat mereka lebih peduli dalam menjaga lingkungan dan juga hasil dari guru bahwa, pelatihan *ecobrick* dan *ecoprint* ini bisa mengintegrasikan 3 aspek sekaligus yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Di samping itu juga, Safirah & Indarti, (2024, p. 23) mendapatkan hasil bahwa, kegiatan senam irama memiliki banyak manfaat di antaranya, lebih memudahkan anak dalam bergerak, terkoordinasi, menirukan, mengingat, menyesuaikan dan juga dapat membangun karakter dari peserta didik. Studi mengenai *ecobrick* lebih terfokus pada kepedulian lingkungan serta pengembangan motorik halus dari peserta didik. Jarang sekali *ecobrick* ini, dikaitkan dengan keterampilan motorik kasar pada peserta didik. Padahal, *ecobrick* sangat berkaitan dengan motorik kasar peserta didik karena dalam kegiatan *ecobrick*, peserta didik banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan penelitian dengan tujuan memberikan gambaran secara mendalam atau detail terkait dengan kejadian yang terjadi secara alamiah (Oesman et al., 2024, p. 7). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55 Prabumulih yang beralamatkan di jalan raya gunung kemala-payuputat kelurahan gunung kemala kecamatan prabumulih barat kota prabumulih seimatera selatan. Adapun objek dari penelitian ini yaitu penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar serta informan penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih yang berjumlah 17 orang dan Wali kelas V SD Negeri 55 Prabumulih yang dapat memberikan data dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber informasi yang utama dirakit langsung oleh peneliti dalam melakukan penelitian, misalnya dari orang yang berkaitan dan menjadi topik penelitian tersebut (Sulung & Muspawi, 2024, p. 112).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V serta wali kelas V SD Negeri 55 Prabumulih. Lalu data sekunder yaitu data yang bertolak belakang dengan data primer yang dimana data sekunder ini cara memperolehnya dengan cara tidak langsung melainkan melalui sebuah perantara (Arvyanda et al., 2023, p. 72). Sehingga yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu semua yang terkait dengan topik dalam penelitian yang bentuknya dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan rubrik penilaian, wawancara dan dokumentasi. Lalu untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, (2023, p. 315) triangulasi sumber dilaksanakan melalui pengecekan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber yang sudah ada.

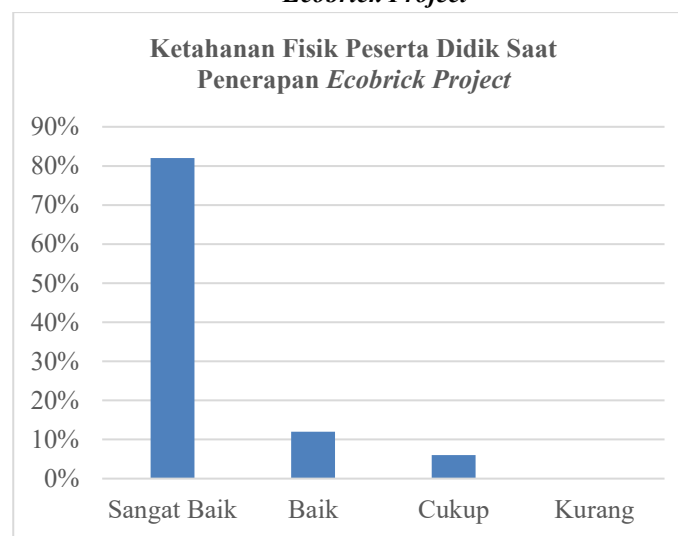
Dengan demikian, Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan rubrik penilaian agar memperkuat argumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023, p. 247) seperti reduksi data. Artinya meringkas dan menentukan pokok utama, memusatkan pada hal-hal yang dianggap perlu, data yang sudah direduksi, akan menyumbangkan data yang pasti, kemudian memberikan keringanan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang akan datang. Kemudian penyajian Data. Pada tahap ini, dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk tabel serta narasi deskriptif untuk memperoleh kesimpulan. Lalu Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh sebaiknya bisa menjawab mengenai rumusan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di awal penelitian, akan tetapi tidak menutup kemungkinan rumusan masalah di penelitian tidak terjawab, hal ini dikarenakan masalah serta rumusan masalah yang ada di penelitian kualitatif, sifatnya sementara yang akan berkembang setelah di lapangan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai analisis penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih yang telah dilaksanakan pada 31 maret 2026 sampai dengan 13 April 2026. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian yang meliputi proses penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih. Analisis per indikator mencakup beberapa aspek dari motorik kasar, seperti keseimbangan dan ketahanan fisik peserta didik pada penerapan *ecobrick project*. Setiap indikator ini dianalisis berdasarkan dari rubrik penilaian yang dilakukan pada saat peserta didik menerapkan *ecobrick project*. Melalui rubrik penilaian mampu memberikan gambaran penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih.

Ecobrick Project



Gambar 1 Grafik Rubrik Penilaian Ketahanan Fisik Peserta Didik Pada Saat Penerapan
 (Sumber: Olah data, 2026)

Dapat diketahui bahwasanya nilai rata-rata tingkat motorik kasar peserta didik dalam *ecobrick project* yaitu keseimbangan, sebesar 86,41 dan ketahanan fisik sebesar 83,64. Dengan demikian, nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 80%-100% yang termasuk kriteria sangat baik. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dalam tahapan *ecobrick project* seperti mengumpulkan sampah, memilah sampah, membersihkan sampah plastik, mengeringkan sampah plastik, menggunting sampah plastik dan memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik menggunakan kayu dengan padat, mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasar mereka seperti menjaga keseimbangan serta ketahanan fisik mereka dalam setiap tahapan *ecobrick* yang ada. Dalam artian, penerapan *ecobrick project* ini memberikan kontribusi pada keterampilan motorik kasar peserta didik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai analisis penerapan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih yang telah dilaksanakan pada 31 maret 2026 sampai dengan 13 April 2026, dengan jumlah peserta didiknya 17 orang. 10 laki-laki dan 7 perempuan. *Ecobrick project* merupakan salah satu cara yang sifatnya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berfungsi Widiyarsari et al., (2021, p. 3). Tentunya agar plastik tadi menjadi benda-benda yang memiliki nilai fungsi, diperlukan tahapan demi tahapan, dimulai dari mengumpulkan sampah, memilah sampah, membersihkan sampah plastik, mengeringkan sampah plastik, menggunting sampah plastik dan menekankan sampah plastik ke dalam botol plastik dengan padat menggunakan kayu. Dapat dilihat bahwasanya, banyak sekali tahapan dari pembuatan *ecobrick* ini yang memerlukan aktivitas gerak yang berhubungan dengan fisik dengan melibatkan motorik kasar. Motorik kasar sendiri merupakan gerakan fisik yang melibatkan keseluruhan anggota



tubuh serta otot-otot besar pada saat melakukan sebuah aktivitas Mutmainnah et al., (2025, p. 75). Ada banyak sekali contoh motorik kasar, dimulai dari berlari, melompat, menjaga keseimbangan, ketahanan fisik dan lainnya. Akan tetapi, contoh motorik kasar yang masuk kriteria dalam *ecobrick project* yaitu menjaga keseimbangan dan ketahanan fisik. Dalam proses penerapan *ecobrick project* ini, peserta didik terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang mendorong gerak tubuh secara aktif.

Berdasarkan indikator pertama yaitu keseimbangan peserta didik saat mereka melakukan tahapan penerapan *ecobrick project*, terdapat 14 peserta didik dengan penilaian 4 dengan persentase 80% kategori sangat baik yang sudah sangat stabil dalam tahapan penerapan *ecobrick project*, dimulai dari mengumpulkan sampah, memilah sampah, membersihkan sampah plastik, mengeringkan sampah plastik, menggunting sampah plastik dan memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik menggunakan kayu secara padat. Kemudian terdapat 2 peserta didik penilaian 3 dengan persentase 12% kategori baik yang dimana tubuh peserta didik ini tidak goyah dalam melakukan seluruh tahapan penerapan *ecobrick project*. Terdapat 1 peserta didik dengan persentase 6% kategori cukup yang memerlukan sedikit bantuan pada saat dia melaksanakan tahapan *ecobrick project*. Lalu tidak ditemukan peserta didik pada penilaian 1 dengan kategori kurang yang memerlukan bantuan saat melakukan penerapan *ecobrick project*.

Sejalan dengan penelitian yang serupa yaitu Aisyah & Mualifah, (2025, p. 335) yang memperoleh hasil yaitu pada pelaksanaan *ecobrick project* untuk keterampilan motorik halus dari peserta didik mendapatkan kategori yang beragam, dimulai dari kategori berkembang dengan sangat baik yaitu peserta didik dapat melakukan tahapan *ecobrick project* dengan terkontrol dan tidak memerlukan bantuan, lalu berkembang sesuai harapan, peserta didik cukup mandiri dan tidak sering meminta bantuan, kemudian mulai berkembang yaitu peserta didik peserta didik dapat memahami intruksi akan tetapi sering meminta bantuan serta belum berkembang yaitu peserta didik kesulitan dan membutuhkan bantuan untuk melakukan *ecobrick project*.

Berdasarkan indikator kedua yaitu ketahanan fisik saat melakukan *ecobrick project*, terdapat 13 peserta didik penilaian 4 dengan persentase 76% kategori sangat baik yang dapat menyelesaikan tahapan penerapan *ecobrick project* dengan sangat baik tanpa cepat lelah. Tahapan penerapan *ecobrick project* ini dimulai dari mengumpulkan sampah, memilah sampah, membersihkan sampah plastik, mengeringkan sampah plastik, menggunting sampah plastik dan memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik secara padat menggunakan kayu. Selanjutnya terdapat 3 peserta didik dengan persentase 18% penilaian 3 yang menempati kategori baik, peserta didik mampu menyelesaikan tahapan *ecobrick project* dengan baik tanpa cepat merasa lelah. Lalu, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 6% penilaian 2 yang menempati kategori cukup. Peserta didik ini menyelesaikan sebagian tahapan *ecobrick project* dan sudah terlihat cukup lelah. Kemudian, tidak ditemukan peserta didik pada penilaian 1 dengan kategori kurang menyelesaikan tahapan penerapan *ecobrick project* dan sudah terlihat lelah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aulia, 2025, (p. 54) yang memperoleh hasil bahwasanya pembelajaran melalui *ecobrick project* memberikan dampak yang signifikan untuk perkembangan motorik kasar peserta didik autis, hal ini dibuktikan setelah *ecobrick project* selesai dilakukan peserta didik autis mampu duduk dengan lama saat melakukan aktivitas, kemudian dapat naik dan turun tangga tanpa terjatuh serta saat proses pembelajaran berlangsung mereka dapat fokus.

Dengan demikian, penerapan *ecobrick project* ini memberikan kontribusi untuk keterampilan motorik kasar peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih, seperti melibatkan keseimbangan dan juga ketahanan fisik dalam penyelesaian penerapan *ecobrick project*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya melalui penerapan *ecobrick project* peserta didik didorong untuk melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasar, seperti menjaga keseimbangan dan ketahanan fisik. Pada indikator menjaga keseimbangan dan ketahanan fisik saat penerapan *ecobrick project* peserta didik kelas V SD Negeri 55 Prabumulih ada yang memperoleh kategori sangat baik, baik dan cukup. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik



menempati kategori sangat baik. Perbedaan ini terjadi karena berbedanya keterampilan motorik kasar antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L. N., & Mualifah, I. (2025). Pembuatan Ecobrick sebagai Bentuk Ramah Lingkungan dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Desa Jatirejo Kabupaten Pasuruan. *Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 335.
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 72.
- Arwini, N. P. D. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbunan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412>
- Aulia, I. (2025). *Dinamika Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis pada Implementasi Program Pembelajaran Individu melalui Kegiatan Ecobrick di SD Muhammadiyah 9 Malang*.
- Candra, C., Sutarna, N., & Mustika, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2732. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6640>
- Fadilah, C., Sari, E. N., & Hamid, R. A.-A. (2025). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Program Gerak Kreatif di TK Al-Amin SPS Abadi Bandar Lampung. *Research and Education Studies*, 3(1), 989.
- Fakhria, M., A'in, C., & Rudiyan, S. (2025). Edukasi Masyarakat tentang Sifat Termal Sampah dan Dampak Negatif Pembakaran Plastik terhadap Lingkungan dan Kesehatan. *Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4), 46.
- Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif. *Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 14.
- Mursid, & Nabilah, S. (2021). Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Di RA Imama Kedungpane Mijen Semarang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2), 193. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joece>
- Mutmainnah, A., Mahmud, B., & Mardianti, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Danda Pada Kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Early Childhood Education*, 01(06), 75.
- Nadifah, R., Hidayat, A., & Rini, R. Y. (2025). Implementasi Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Khairah. *Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 138.
- Oesman, H., Muid, F., & Lating, A. (2024). *Kesultanan Bacan Dinamika Kekuasaan dan Kosmopolitanisme Ekonomi Global*. Penerbit Samudra Biru.
- Pikrin, S. P., Ripai, I., & Lutfiah, D. N. (2024). Edukasi Ecobrick Sebagai Solusi Berkelanjutannya Untuk Mengelola Sampah Plastik. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4105>
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., & Zahra, T. A. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>
- Raharjo, A., Bayu Pramana, I. M., & Saryana, I. M. (2022). Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2), 243.
- Rizki, P. A., Yushardi, & Sudartik. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 83. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.889>
- Safirah, S., & Indarti, Y. (2024). *PRESCHOOL : Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 23.
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Umj.Ac.Id*, 02(1), 72. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Sugiyanto, M. U. A., Banugroho, D. W., Fanany, M. I., & Shafira, H. F. N. (2024). Pengelolahan



- Sampah Organik Dan Nonorganik Pada Pupuk Komposter di Desa Kepuhpandak Kec. Kutorejo, Kab. Mojokerto. *Pengabdian Nasional*, 04(03), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/abdimag.v4i01.1203>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukma, S. A. I., Cahyono, N., Pangestu, Z., Mambausa'adah, D., Mahfudzah, A., & Hestiana, A. D. (2024). Pelatihan Pembuatan Eco Brick Menggunakan Bahan Sampah Plastik dan Kertas Bekas Sebagai Furnitur Kursi dan Meja Pada Peserta Didik SD Negeri Kedungbogo, Kecamatan Ngusikan. *Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 120. <https://doi.org/10.32764/abdimagpen.v5i3.5106>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 112.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Volume 2, Issue 1. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.21428/58320208.082fed82>
- Widiantie, R., Rahmawati, M., Salsabila, N., & Fuzianto, M. A. A. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Menjadi Ecoprint Dan Ecobrick Yang Bernilai Guna. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku3922>
- Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode.